J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.2, Februari 2025

Analisis Kinerja Keuangan pada PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk untuk Tahun 2022/2023

Tegar Agus Tinambunan[1], Feman Jaya Gea[2], Jhonpiter Manurung[3], Hamonangan Siallagan[4]
[1,2,3,4]Universitas HKBP Nommesen, Medan
E-mail: monangsiallagan@gmail.com[4]

Article History:
Received: 25 Januari 2025
Revised: 11 Februari 2025
Accepted: 16 Februari 2025

Keyword: *Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas.*

Abstrak: *Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan kinerja keuangan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk menggunakan Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh situs resmi PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. Data tersebut berupa dokumen yang terdiri dari laporan posisi keuangan dari tahun 2022 dan 2023. Metode analisis yang digunakan adalah analisis data dengan menggunakan rasio keuangan, yaitu analisis rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang dilihat dari current ratio, quick ratio, dan cash ratio, serta rasio solvabilitas yang dilihat dari debt to total assets ratio dan debt to equity ratio berada dalam kategori buruk.*

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan adalah salah satu indikator penting untuk mengetahui kesehatan suatu perusahaan. Secara luas, kinerja keungan dapat diartikan sebagai suatu pencapaian yang telah di lakukan oleh perusahaan dalam mengelola sumberdaya keuangannya untuk mencapai tujuan tertentu, seperti pertumbuhan laba, efesiensi operasional, dan peningkatan nilai pemegang saham. Setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan perusahaan dapat dicapai dengan efektif dan efisien maka diperlukan pengelolaan dan penggunaan keuangan yang dipertanggungjawabkan serta kinerja perusahaan dalam mengelola dan menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Apabila perusahaan sudah dapat mengelola dan mengunakan sumber daya yang dimilikinya secara efisien dan efektif, maka tujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mencapai laba yang optimal dapat dicapai dengan baik.

Berkaitan dengan tujuan perusahaan, kinerja keuangan sangat penting untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan. Kekuatan perlu diketahui untuk dipertahankan, sedangkan kelemahan perlu diketahui untuk diperbaiki. Baik buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan itu sendiri. Kasmir (2017: 7), "Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu". Laporan keuangan berguna untuk dapat mengetahui hasil yang telah dicapai oleh perusahaan dalam satu periode akuntansi. Agar dapat mengetahui keadaan keuangan perusahaan, maka diperlukan suatu analisis terhadap laporan keuangan perusahaan dengan membandingkan

laporan posisi keuangan selama beberapa tahun terakhir. Analisa laporan keuangan pada dasarnya dilakukan untuk melihat tingkat likuiditas dan tingkat solvabilitas perusahaan tersebut. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menganalisis rasio keuangan itu sendiri. Hasil analisis tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan manajemen perusahaan dalam proses pengambilan keputusan. (Ekobis et al., n.d.)

Pada umumnya analisis rasio keuangan yaitu analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas. Analisis rasio keuangan yang difokuskan adalah dari tingkat likuiditas dan solvabilitasnya. Tingkat likuiditas adalah suatu kemampuan yang menunjukkan sejauh mana suatu entitas dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan jaminan aktiva lancar yang dimiliki oleh entitas tersebut. Likuiditas suatu entitas dapat menunjukkan seberapa likuid (lancar) dalam melayani nasabahnya. Rasio likuiditas pada penelitian ini dapat dihitung dengan menggunakan Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio.

Menurut Kasmir (2017: 151) menjelaskan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas yang digunakan di dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Debt to Assets Ratio dan Debt to Equity Ratio. (*1033-Article Text-2074-1-10-20210130*, n.d.)

PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk atau dikenal dengan nama SMART Tbk (SMART) adalah salah satu perusahaan publik produk konsumen berbasis kelapa sawit. SMART Tbk didirikan 18 Juni 1962 dengan nama PT Maskapai Perkebunan Sumcama Padang Halaban dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1962. Untuk menilai kinerja keuangan SMART Tbk yang harus dilakukan adalah membandingkan laporan keuangan pada periode 2022 dan 2023. Alat yang digunakan untuk membandingkan laporan keuangan rasio keuangan, dalam hal ini rasio keuangan yang digunakan untuk menilai dan mengevaluasi kinerja keuangan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk meliputi rasio likuiditas dan solvabilitas.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas, maka peneliti akan mengambil judul dari penelitian ini yaitu Analisis Kinerja Keuangan pada PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.

LANDASAN TEORI

Rasio Likuiditas

Munawir (2014) mendefinisikan likuiditas adalah Menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan dalam keadaan likuid. Jenis-jenis rasio likuiditas antara lain sebagai berikut:(Ekobis et al., n.d.)

Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio lancar adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2017). Seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rumus untuk mencari rasio lancer atau current ratio dapat digunakan sebagai berikut:

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ lancar}{Untang\ lancar}$$

Rasio Cepat (Quick Ratio)

Kasmir (2017) menyatakan bahwa rasio cepat adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory). Artinya mengabaikan nilai sediaan, dengan cara dikurangi dari total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Rumus untuk mencari rasio cepat atau quick ratio dapat digunakan sebagai berikut:

$$Quick\ Ratio = \frac{Aktiva\ lancar - Persediaan}{Utang\ lancar}$$

Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang (Kasmir, 2017). Rumus yang digunakan untuk mencari cash ratio sebagai berikut:

$$Cash\ Ratio = \frac{Kas\ dan\ setara\ kas}{Utang\ lancar}$$

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2017). Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Kinerja Keuangan

Hery (2016) berpendapat bahwa Pengukuran kinerja merupakan salah satu komponen penting di dalam Sistem Pengendalian Manajemen untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan Fahmi (2015) "Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar". (*79708-ID-Pengaruh-Analisis-Leverage-Terhadap-Kine*, n.d.)

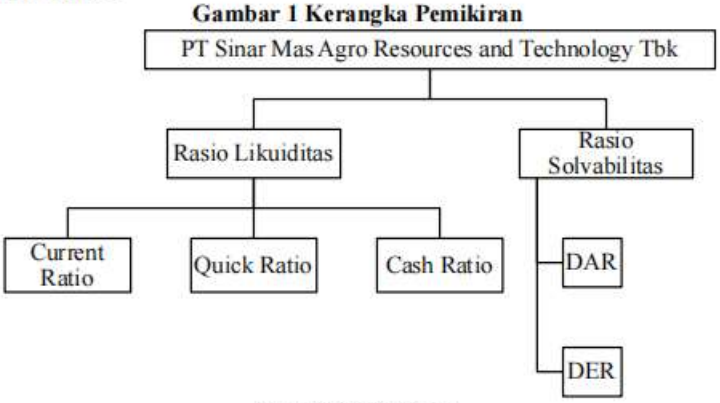
Penelitian Terdahulu

Fadli (2017), melakukan penelitian tentang analisis kinerja keuangan ditinjau dari aspek likuiditas dan rentabilitas ekonomi pada PT Astra Argo Lestari Tbk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa optimal kinerja keuangan pada PT Astra Argo Lestari Tbk ditinjau dari aspek likuiditas dan rentabilitas ekonomi berdasarkan data laporan keuangan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Variabel yang digunakan rasio likuiditas yang diukur berdasarkan current ratio, quick ratio dan rasio rentabilitas yang diukur berdasarkan return on investment. Hasil penelitian ini dapat dikatakan rasio likuiditas menunjukan nilai current ratio sebesar 52.73%, quick ratio sebesar 35.06%. Dilihat dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat perusahaan berada

pada kondisi ilikuid karena tingkat likuiditas tersebut belum mencapai standar untuk perusahaan industri yang telah ditentukan, sehingga kinerja keuangan perusahaan pun dalam kategori kurang baik dan analisis rentabilitas menunjukkan kondisi perusahaan cukup baik.(Lia Indarti, n.d.)
Riyanto (2019), melakukan penelitian tentang analisis kinerja keuangan perusahaan kelapa sawit yang go public di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan kelapa sawit yang go public di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 pada harga saham. Variabel yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Hasil penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan quick ratio, LTDtER, TATO, ROI maupun nilai perusahaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap nail dan turun harga saham dengan tingkat sig 0,000 < 0,05.

Kerangka Pemikiran

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah

METODE PENELITIAN

Jenis dan Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analisis kualitatif dengan ruang lingkup penelitian membahas untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.

Operasional Variabel

Menurut Tulip (2019) Operasional Variabel adalah proses menjelesakan variabel dengan tegas, sehingga menjadi faktor-faktor yang dapat diukur. Operasional variabel berisi uraian singkat dari masing-masing variabel yang diteliti atau yang terdapat pada desain penelitian(Ekobis et al., 2021)

Unit Analisis

Menurut Tulip (2019: 10) Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, benda, wilayah dan waktu tertentu sesuai dengan pokus permasalahannya. Pada bagian ini diuraikan lokasi instansi yang menjadi objek penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.

Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari idx.co.id dan website resmi milik PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. Data tersebut berupa dokumen-dokumen yang terdiri dari laporan laporan posisi keuangan dari tahun

2017 sampai dengan tahun 2019 dan sejarah Perusahaan.

Teknik Analisis Data

Teknis analisis data dalam penelitian ini analah analisis rasio likuiditas dan rasio solvabilitas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Current ratio = Aktiva lancar

Utang lancar

Tabel 2 Kriteria Penilaian *Current Ratio*

Standar	Penilaian
≥ 2 kali / 200%	Baik
≤ 2 kali / 200%	Tidak Baik

Sumber: Kasmir (2017: 136)

$$Quick\ ratio = \frac{Aktiva\ lancar - Persediaan}{Utang\ lancar}$$

Tabel 3 Kriteria Penilaian Quick Ratio

Standar	Penilaian
≥ 1,5 kali / 150%	Baik
≤ 1,5 kali / 150%	Tidak Baik

Sumber: Kasmir (2017: 138)

$$Cash\ Ratio = \frac{kas\ dan\ setara\ kas}{utang\ lancar}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 4. Laporan posisi keuangan

Keterangan	Tahun	
	2022	2023
Aktiva		
Aktiva Lancar		
Kas dan setara kas	2.479.597	1.641.844
Piutang usaha		
Pihak berelasi	6.389.257	2.209.148
Pihak ketiga	2.124.759	2.766.321
Piutang lain-lain - pihak ketiga	132.495	127.130
Persediaan	8.655.438	8.768.787
Aset biologis	305.725	282.022
Pajak Pertambahan Nilai dibayar di muka - bersih	896.540	1.026.064
Biaya dibayar di muka dan aset lancar lainnya	2.725.009	2.319.792
Jumlah Aktiva Lancar	23.708.820	19.141.108
Aktiva Tidak Lancar		
Piutang dari pihak berelasi non-usaha	375.153	1.037.712
Aset pajak tangguhan - bersih	485.963	416.411

Investasi dalam saham dan uang muka investasi	3.263.090	3.116.629
Tanaman produktif	1.067.890	1.089.663
Tanaman belum menghasilkan	257.598	342.794
Aset tetap	12.388.624	13.037.169
Goodwill	22.232	22.232
Aset lain-lain		
Taksiran tagihan pajak	298.930	705.209
Bibitan	78.271	136.555
Biaya tangguhan - bersih	70.001	63.164
Lain-lain	584.242	607.717
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	18.891.994	20.575.255
Jumlah Aktiva	42.600.814	39.716.363
Liabilitas dan Ekuitas		
Liabilitas		
Liabilitas Jangka Pendek		
Utang bank jangka pendek	3.797.988	2.922.770
Utang usaha		
Pihak berelasi	682.402	522.726
Pihak ketiga	1.652.053	2.038.172
Utang lain-lain - pihak ketiga	401.781	357.930
Uang muka pelanggan		
Pihak berelasi	7.738	2
Pihak ketiga	404.815	271.879
Beban akrual	371.602	383.181
Utang pajak	755.010	91.644
jangka panjang	2.478.431	1.580.526
Utang obligasi	1.546.222	2.042.843
Liabilitas sewa	6.522	13.709
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	12.104.564	10.225.382
Liabilitas Jangka Panjang		
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	437.488	458.324
Liabilitas imbalan pasca-kerja	365.400	423.901
Utang kepada pihak berelasi non-usaha	71.818	53.786
Liabilitas jangka panjang	4.289.184	5.439.513
Utang obligasi	6.056.436	4.021.714
Liabilitas sewa	28.121	21.880
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	11.248.447	10.419.118
Jumlah Liabilitas	23.353.011	20.644.500
Ekuitas		
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan		
Kepada Pemilik Entitas Induk		
Modal saham	574.439	574.439
Tambahan modal disetor	1.756.876	1.756.876

Saldo laba		
Telah ditentukan penggunaannya	114.888	114.888
Belum ditentukan penggunaannya	16.198.132	16.341.045
Komponen ekuitas lainnya	414.488	447.374
Jumlah	19.058.823	19.234.622
Kepentingan Nonpengendali	13.040	13.181
Jumlah Ekuitas	19.071.863	19.247.803
Jumlah Liabilitas Dan Ekuitas	39.716.363	42.600.814

Sumber: Lapkeu SMART tahun 2022/2023

Berdasarkan tabel 4 laporan posisi keuangan PT Sinar Mas Agro resources and Technology Tbk ini, dilakukan perhitungan rasio likuiditas dengan menggunakan rumus *current ratio, quick ratio, dan cash ratio* dari tahun 2022 sampai dengan tahun 2023. Sedangkan rasio solvabilitas dengan menggunakan rumus *debt to asset ratio,* dan *debt to equity ratio* dari tahun 2022 sampai dengan tahun2023.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Sinar Mas Agro Resources and Technolody Tbk dilihat dari rasio likuiditas yang diukur dari rasio lancar (current ratio), rasio cepat (quick ratio), rasio kas (cash ratio), serta rasio solvabilitas yang diukur dari debt to assets ratio dan debt to equity ratio dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 dalam keadaan tidak baik. Hal ini disebabkan karena jumlah aktiva dan modal yang dimiliki perusahaan tidak mampu membiayai utang.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat menyarankan bahwa PT Sinar Mas Agro Resources and Technolody Tbk sebaiknya lebih meningkatkan modal dan aktiva, salah satunya dengan cara penjualan saham serta meminimalkan besarnya utang**.**

DAFTAR REFERENSI

Ekobis, J., Ekonomi Dan Bisnis, K., Try Handoko, D., Anggraini, H., & Ghozali, Z. (n.d.). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT SINAR MAS AGRO RESOURCES AND TECHNOLOGY TBK*.

Ekobis, J., Ekonomi, K., Bisnis, D., Tulip, A., Pebrianti, T., Afini, V., Bangsawan, A., Ghozali, Z., Tetap, D., & Sjakhyakirti, U. (2021). *PENGARUH KUALITAS PELAYANAN TERHADAP TINGKAT KEPUASAN NASABAH KREDIT PADA PT. BANK BTPN SYARIAH CABANG BELITANG II*. *5*(1).

Lia Indarti, P. (n.d.). *Sapari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.